BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis yang melanda bangsa Indonesia, menjadi awal terpuruknya sebuah negara dengan kekayaan alam yang melimpah ini. Dari awal 1998, sejak era orde baru mulai terlihat kebusukannya Indonesia terus mengalami kemerosotan, terutama dalam bidang ekonomi. Nilai tukar semakin melemah, inflasi tak terkendali, juga pertumbuhan ekonomi yang kurang berkembang di negara ini. Keadaan ini diperparah juga dengan bangkrutnya beberapa pelaku usaha yang disebabkan oleh adanya kemerosotan nilai tukar rupiah.

Hal ini membuat para pelaku usaha mulai melakukan berbagai cara mencari dana segar untuk mendorong kembali usaha yang telah dirintisnya. Baik para pelaku usaha yang lama maupun para pelaku usaha baru yang ingin merintis usahanya dari awal, yang kurang mempunyai modal usaha tetapi ada niat untuk membuka usaha. Sehingga muncul alternatif untuk mengambil jalan pintas dengan kredit melalui perusahaan-perusahaan pembiayaan (*multi finance*) dalam hal ini merupakan suatu lembaga keuangan selain bank yaitu pegadaian.

Para pelaku bisnis tersebut melakukan transaksi kredit dengan beberapa alasan dan tujuan. Alasan dan tujuan tersebut akan berbeda diantara pihak-pihak pelaku transaksi kredit yang bersangkutan. Adapun pihak yang

berkepentingan dalam transaksi kredit yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur).

Perusahaan dagang memberikan kredit dengan tujuan untuk meningkatkan volume penjualan dan mengimbangi pesaing. Lembaga pembiayaan atau yang sejenis memberikan kredit dengan tujuan untuk memperoleh bunga dari pokok pinjamannya. Sedangkan pihak debitur atau pelanggan melakukan transaksi kredit dengan alasan tidak mempunyai kas yang cukup untuk membeli dan membayar suatu produk atau terpaksa meminjam sejumlah uang untuk modal dan diharapkan dengan modal pinjaman tersebut diperoleh suatu penghasilan yang nantinya dapat mengembalikan pinjamannya tersebut serta memperoleh nilai lebih atau keuntungan.

Dengan adanya peningkatan kredit diatas maka, terjadi peningkatan pula pada *Non Performing Loan* (NPL). Seperti yang dijelaskan di harian kompas (2008), Menurut Bambang Ketua Komite Tetap Moneter dan Fiskal Kadin Indonesia Bambang Soesatyo Data Kadin Indonesia per April 2008, rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau peningkatan kredit macet gros naik jadi 4,39 persen dari 4,33 persen per Maret 2008. Perbankan mencatat, terjadi kenaikan NPL karena dunia usaha menghadapi masa sulit akibat lonjakan biaya produksi dan anjloknya permintaan. Permintaan kredit bakal menurun, karena ketidakpastian global sekarang memaksa banyak pengusaha mengambil posisi menunggu perubahan. Menurutnya, kalau

kecenderungan ini dibiarkan, ekonomi Indonesia praktis tak punya motor pertumbuhan.¹ Hal ini harus diperhatikan manajemen kredit untuk menghindari adanya NPL melalui perencanaan kredit yang matang di perusahaan Pegadaian.

Seperti yang dijelaskan juga pada koran harian Berita Jakarta, 16 Januari 2008, transaksi kredit di pegadaian bukan hanya untuk para pelaku bisnis tetapi masyarakat umum. Masyarakat umum di daerah Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur ini menggunakan jasa kredit pegadaian pada musim Penerimaan Siswa Baru (PSB). Menurut Nurul Laila, selaku Kepala Kantor pegadaian tersebut, peningkatan jumlah pengunjung fantastis, yakni mencapai 100 orang per hari. Padahal, pada hari-hari biasa, pengunjung di pegadaian itu maksimal 80 orang. Akibatnya, lanjut Nurul, nilai kredit yang dikucurkan melonjak tajam, jika pada bulan Juni lalu di kantor pegadaian itu mampu merealisasikan Rp 5,6 miliar, maka untuk bulan Juli ini, Nurul memprediksi akan meningkat menjadi Rp 7,3 miliar.²

Dengan adanya peningkatan yang signifikan ditransaksi kredit dan didorongnya tingkat NPL yang tinggi, maka diperlukan adanya manajemen kredit yang baik. Melalui perencanaan dan strategi yang matang, manajemen kredit dapat meningkatkan laba operasional serta sekaligus menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

¹ Hasanuddin Aco. Makin Banyak Pengusaha Gagal Bayar Kredit (Harian Kompas, Juni 18, 2008)

² Nurito. Musim PSB, Pegadaian Diserbu Warga (Berita Jakarta, Juli 4, 2008)

Perencanaan kredit manajemen kredit bagi Pegadaian adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan laba operasionalnya. Kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah. Dengan didukung oleh kinerja manajemen kredit atas tingkat kesehatan perkreditannya (*performance analysis*), manajemen kredit mampu mengetahui tingkat kesehatan perkreditannya agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menyelamatkan keuangan perusahaan dan menjadi tolak ukur penyaluran kredit ditahun yang akan datang. Perencanaan manajemen kredit yang efektif dapat meningkatkan profit atau keuntungan bagi pegadaian.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis manajemen kredit membuat suatu perencanaan kredit. Maka penulis mengambil judul **“ANALISIS MANAJEMEN KREDIT SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN LABA OPERASIONAL PERUSAHAAN (Studi Kasus Pegadaian Cabang Penggilingan 2008-2011)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kredit Perum Pegadaian Cabang Penggilingan?

2. Bagaimana kinerja manajemen kredit Perum Pegadaian Cabang Penggilingan melalui metode *performance analysis* perkreditan?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan penulisan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa bagaimana perencanaan manajemen kredit terkait target perusahaan, strategi (jangka panjang dan jangka pendek), analisa keadaan perusahaan (analisis SWOT), program-program, tujuan-tujuan, pelaksanaan dan pengawasan kredit, dan metode trend analisis data base (proyeksi laba kedepan) sebagai salah satu upaya meningkatkan laba operasional perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja manajemen kredit melalui metode *performance analysis* perkreditan sebagai salah satu upaya meningkatkan laba operasional perusahaan.

Sedangkan manfaat penulisan yang diperoleh melalui penyusunan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan peneliti di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan, khususnya dalam hal penerapan manajemen kredit, berkaitan dengan perencanaan kredit melalui trend linear dan analisis rasio-rasio keuangan untuk melakukan analisis terhadap perencanaan kredit dan *performance analysis*.

2. Bagi Pembaca.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana penerapan manajemen kredit ini sangat berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat tinggi atau rendahnya laba operasional sangat tergantung terhadap manajemen kredit.

3. Bagi Mahasiswa.

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yg sejenis.

4. Bagi UNJ.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kepustakaan untuk penelitian yang berhubungan dengan manajemen kredit